

BAB I

PENDAHULUAN

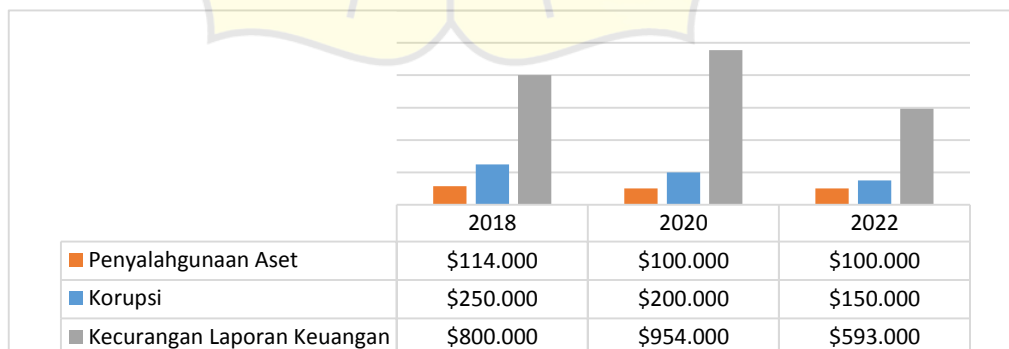
1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era digital terdapat suatu masalah yang terjadi dalam bisnis atau perusahaan, salah satunya adalah kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*), baik yang dilakukan oleh manajemen maupun karyawan perusahaan. Kecurangan merupakan kegiatan penipuan yang disengaja dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau menghilangkan hak korban (Herawati, 2017; Basri, *et al.*, 2020; Fitriyah & Novita, 2021). Aktivitas dalam penipuan dapat terjadi pada tingkat individu, kelompok, atau bahkan perusahaan. Kecurangan dikategorikan tiga jenis yaitu, kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi (ACFE *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia, 2019)

Laporan keuangan yang memiliki unsur kecurangan terdapat kurangnya kelengkapan suatu informasi yang dikarenakan sebuah informasi yang tersaji dapat merugikan pihak investor dan orang yang menggunakan laporan keuangan lainnya. Apabila terjadinya kesalahan sajian material pada laporan keuangan, maka informasi tersebut akan menjadi tidak relevan dalam menentukan keputusan (Mawarni, 2016). Kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang terdapat didalam perusahaan dengan kondisi yang tidak diharapkan oleh manajemen, seperti target laba yang tidak sesuai

hingga menutupi kecurangan yang telah dilakukan. Kecurangan laporan keuangan juga dapat diartikan suatu tindakan dengan sengaja memberikan gambaran yang salah tentang hasil keuangan perusahaan untuk tujuan menghasilkan keuntungan (Suyono & Farooque, 2019; Martins & Júnior, 2020; Gozali, *et al.*, 2021; Yanthi *et al.*, 2021).

Menurut hasil survei ACFE *Report to The Nations* tahun 2018, 2020, 2022 bahwa tindakan kecurangan yang paling banyak terjadi di seluruh dunia adalah penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Kasus kecurangan laporan keuangan berada di peringkat terakhir dalam jumlah kasus yang terjadi. Namun, bentuk kecurangan laporan keuangan berada di peringkat pertama dalam total kerugian yang cukup besar. Kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan kerugian ditahun 2020 sebesar 19,25% dari kasus di tahun 2018. Sedangkan di tahun 2022 mengalami penurunan kerugian sebesar 38%. Disisi lain, kasus kecurangan laporan keuangan juga terdapat pada kerugian yang cukup besar di tahun 2020.

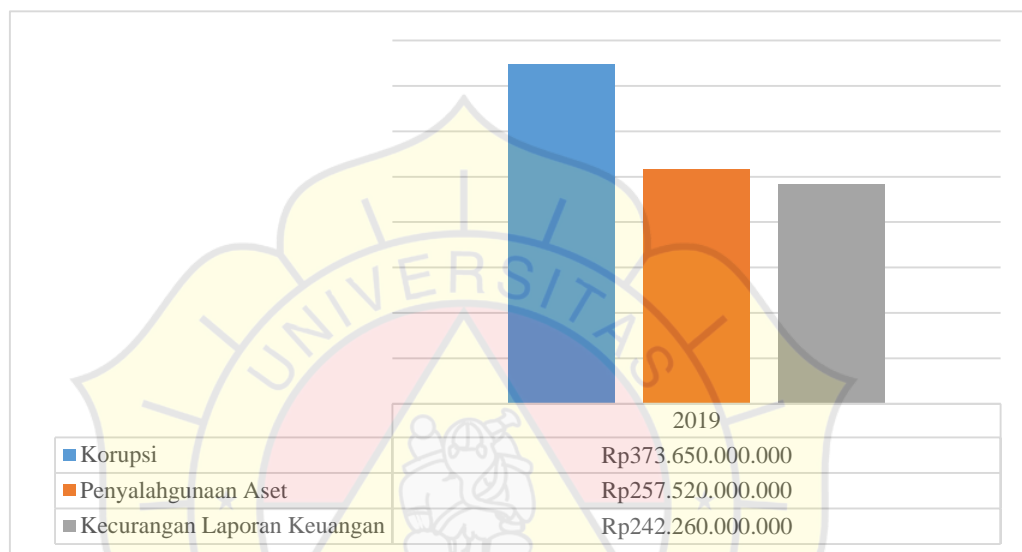


Sumber: ACFE *Report to The Nation* (2018, 2020, 2022). Diolah penulis, 2022.

Gambar 1.1

Kerugian *Fraud Report to The Nations*

Kasus kecurangan laporan keuangan berdasarkan ACFE *Association of Certified Fraud Examiner Survei Fraud* Indonesia (2019) kecurangan yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi senilai Rp.373.650.000.000 kemudian penyalahgunaan aset Rp.257.520.000.000 dan kecurangan laporan keuangan Rp.242.260.000.000.



Sumber: ACFE Survei *Fraud* Indonesia (2019). Diolah penulis, 2022.

Gambar 1.2

Fraud yang Merugikan di Indonesia

Salah satu fenomena masalah kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk yang baru terungkap di tahun 2020. Menurut Kompas.com¹⁾, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan PT Hanson Internasional terbukti melakukan manipulasi penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) untuk tahun 2016 atas transaksi penjualan Kavling Siap Bangun (KASIBA) dengan nilai *gross* sebesar Rp 732 miliar. Sehingga membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar. Dengan adanya manipulasi LKT tersebut, OJK

1) www.kompas.com

menjatuhkan denda kepada PT Hanson Internasional sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan kembali atas LKT 2016.

Beberapa faktor yang menjadi latar belakang seseorang melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*) diantaranya menurut Cressey (1953) ada tiga elemen yaitu, tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut *fraud triangle*. Kemudian, Wolfe & Hermanson (2004) mengembangkan *fraud triangle* menjadi *fraud diamond* dengan menambahkan satu elemen yaitu kemampuan (*capability*). Mengenai elemen *fraud diamond* dalam penelitian ini terdapat elemen tekanan yang digambarkan melalui variabel target keuangan (*financial targets*), peluang digambarkan melalui variabel keadaan suatu perusahaan (*nature of industry*), rasionalisasi digambarkan melalui variabel total akrual, dan kemampuan digambarkan melalui variabel pergantian direksi.

Target keuangan menurut penelitian Khoirunnisa & Amaroh (2020); Ramadhani & Nurbaiti (2020); Anggreni (2021); Vania (2021); Atiek, *et al.* (2022) menyatakan bahwa hasil target keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Pypyt, *et al.* (2018); Setiawati & Baningrum (2018); Emalia *et al.* (2020) yang menghasilkan bahwa target keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keadaan suatu perusahaan menurut hasil penelitian Khoirunnisa & Amarah (2020); Christina Mulia (2021) menyatakan bahwa keadaan suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Fitriana, *et al.* (2021); Ichi, *et al.* (2021) yang menghasilkan bahwa keadaan suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi menurut hasil penelitian Yesiariani & Rahayu (2017); Puspitadewi & Sormin (2018); Lestari (2020); Christina Mulia (2021); Indrati & Claraswati (2021); Sihombing & Cahyadi (2021); Anggreni (2021) menyatakan bahwa rasionalisasi yang diukur total aset akrual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Pypyt, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa rasioanalisis tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi menurut hasil penelitian Lestari (2020) menjelaskan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Christina Mulia (2021); Indrati & Claraswati (2021); Sihombing & Cahyadi (2021); Anggreni (2021) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang menjadi *Gap* penelitian. Sedangkan terdapat kebaharuan atau *novelty* dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini

mencoba menganalisis variabel target keuangan, keadaan suatu perusahaan, rasionalisasi, pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimana belum ditemukan penelitian yang mencoba menganalisis variabel – variabel tersebut dalam satu model penelitian. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama masa periode tahun 2018-2021. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “**Analisis *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode 2018-2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, maka identifikasi dari masalah ini antara lain:

1. Terjadinya inkonsistensi dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.
2. Adanya indikasi pengaruh variabel target keuangan, keadaan suatu perusahaan, rasionalisasi, pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis memberi batasan masalah terhadap penelitian ini agar pembahasan terfokus dan tidak mengambang. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah objek penelitian yang meliputi kecurangan laporan

keuangan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan *property & real estate* periode 2018-2021?
2. Apakah keadaan suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan *property & real estate* periode 2018-2021?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan *property & real estate* periode 2018-2021?
4. Apakah pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan *property & real estate* periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh variabel target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan *property & real estate* periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh variabel keadaan suatu perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan *property*

& *real estate* periode 2018-2021.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh variabel rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan *property & real estate* periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh variabel pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan *property & real estate* periode 2018-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan, pengalaman, serta mengimplementasikan ilmu yang tidak didapatkan dipendidikan perkuliahan terutama di bidang Akuntansi terkait target keuangan, keadaan suatu perusahaan, rasionalisasi, pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pustaka dan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang dapat dijadikan informasi tambahan dalam melaksanakan penyusunan tugas akhir.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik sejenis dan berbagai variabel yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.